

PENGEMBANGAN *MOTION GRAPHIC* SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM MATERI ISRA MIRAJ NABI MUHAMMAD SAW UNTUK KELAS 4 MI MUHAMMADIYAH KENTENG

DEVELOPMENT OF MOTION GRAPHIC AS A MEDIUM OF LEARNING ISLAMIC CULTURAL HISTORY MATERIAL ISRA MIRAJ PROPHET MUHAMMAD SAW FOR GRADE 4 MI MUHAMMADIYAH KENTENG

Oleh: Alif Prayogo, Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, FIP, UNY

alifprayogo4@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan *Motion Graphic* yang dapat menunjang proses pembelajaran dan membelajarkan untuk materi Peristiwa Isra Miraj Nabi Muhammad SAW bagi siswa kelas IV MI Muhammadiyah Kenteng serta layak sebagai media pembelajaran yang dinilai dari aspek materi maupun aspek media. Prosedur pengembangan dan penelitian yang digunakan adalah Borg & Gall menurut Mohammad Ali serta mengadopsi Borg & Gall menurut Sugiyono untuk uji coba produk. Kemudian untuk penentuan jumlah responden mengadopsi evaluasi formatif dari Atwi Suparman. Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket uji kelayakan ahli media, anget uji kelayakan ahli materi, dan angket uji kelayakan pengguna. Berdasarkan hasil penelitian, *Motion Graphic* yang dikembangkan dalam penelitian ini layak untuk membelajarkan pada materi Peristiwa Isra Miraj Nabi Muhammad SAW serta layak sebagai media pembelajaran yang dapat menunjang dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci : *Motion Graphic, Isra Miraj Nabi Muhammad SAW*

Abstrak

This research aims to develop Motion Graphic that can support the learning process and learn for the material of Isra Miraj Prophet Muhammad SAW event for grade IV students MI Muhammadiyah Kenteng and worthy as a learning medium that is assessed from material aspects as well as media aspects. The development and research procedures used are Borg & Gall according to Mohammad Ali as well as adopting Borg & Gall according to Sugiyono for product trials. Then for the determination of the number of respondents adopted a formative evaluation from Atwi Suparman. Instruments used to collect data are media expert due diligence questionnaires, material expert due diligence, and user due diligence questionnaires. Based on the results of the research, Motion Graphic developed in this study is worthy to focus on the material of The Event of Isra Miraj Prophet Muhammad SAW and worthy as a learning medium that can support in the learning process.

Keywords : *Motion Graphic, Isra Miraj Prophet Muhammad SAW*

PENDAHULUAN

Perkembangan Teknologi di era global menjadi sebuah hal yang selalu melekat dalam segala aspek kehidupan manusia. Penggunaan dan pengembangan

teknologi salah satunya digunakan sebagai sarana penunjang untuk pencapaian tujuan pendidikan. Penggunaan teknologi dalam pendidikan menyesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan pendidikan yang terus berkembang dan berbeda-beda. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Haryanto (2015:2) bahwa tuntutan perubahan zaman itu sendiri salah satunya mencakup pengetahuan teknologi dalam dunia Pendidikan yang saat ini merupakan sebuah keniscayaan di era globalisasi ini agar Pendidikan terus berkembang dan mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan zaman yang semakin cepat tidak terkendali. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Pujiriyanto (2014: 1) bahwa kedudukan teknologi tidak hanya berpengaruh terhadap dunia industri namun juga berpengaruh terhadap praktik pembelajaran dalam dunia pendidikan.

Penggunaan teknologi dalam pendidikan juga diterapkan diberbagai negara di dunia. Hal ini dapat dilihat dalam penelitian Pelgrum dan Anderson dalam Arifin (2013) menunjukkan rasio siswa dengan komputer untuk sekolah menengah pertama sekitar 9 banding 1 di Kanada, 12 banding 1 di Denmark dan Singapura, 133 banding 1 di Lithuania dan 210 banding 1 di Siprus. Sementara, 13 dari 24 negara yang

merespon pada tingkat sekolah menengah pertama memiliki rasio yang jauh lebih tinggi. Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa banyaknya partisipasi sekolah di seluruh dunia yang menggunakan teknologi dalam pendidikan skaligus sebagai bukti bahwa adanya teknologi membantu dalam proses pendidikan.

Penggunaan teknologi informasi sebagai media pembelajaran oleh pendidik di Indonesia masih tergolong kurang. Hal ini dapat dilihat diberbagai jenjang pendidikan terutama sekolah dasar di Indonesia. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Pustekkom pada tahun 2018 menunjukkan bahwa hasilnya hanya 40 persen guru non TIK yang siap dengan teknologi ujar Gogot Suharwoto, selaku Kepala Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan dan Kebudayaan (Kapustekkom) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) (Sanusi, 2019).

Minimnya penggunaan media pembelajaran semakin nampak saat Indonesia dilanda pandemi COVID-19. Dengan adanya pademi ini, Presiden Joko Widodo membuat kebijakan tentang proses belajar mengajar dilakukan dari rumah bagi pelajar dan mahasiswa sendiri. Kebijakan ini di buat agar pelajar sekolah dan mahasiswa tidak ke gedung sekolah maupun kampus

selama masa Pandemi COVID-19. Dengan demikian, kegiatan belajar-mengajar di gedung sekolah dan kampus perguruan tinggi ditiadakan sementara.

Salah satu sekolah yang berdampak COVID-19 adalah sekolah Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Sentolo. Di kecamatan Sentolo sendiri hanya ada 3 Madrasah Ibtidaiyah, salah satunya adalah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kenteng. MI Muhammadiyah Kenteng merupakan satu satunya Madrasah Ibtidaiyah Negeri di kecamatan Sentolo. 2 Madrasah Ibtidaiyah lainnya merupakan sekolah swasta. Madrasah Ibtidaiyah merupakan sekolah tingkat dasar yang memiliki karakteristik tersendiri dalam pendidikannya. Karakteristik tersebut yaitu terdapat mata pelajaran tambahan dalam bidang keagamaan. Mata pelajaran tersebut meliputi; Fiqih, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat dilihat bahwa siswa dan pendidik kelas IV di MI Muhammadiyah Kenteng membutuhkan media pembelajaran yang mampu memfasilitasi proses pembelajaran untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Selain itu, media pembelajaran yang mampu menyampaikan materi yang bersifat abstrak.

Menurut Piaget dalam Budiningsih (2016: 16) proses belajar seseorang akan mengikuti pola dan tahap-tahap perkembangan sesuai dengan umurnya. Tahap-tahap tersebut dibagi menjadi empat yaitu : (1) tahap sensorimotor (0 - 2 tahun); (2) tahap preoperasioanal (2- 7 atau 8 tahun); (3) tahap operasional konkrit (7 atau 8 - 11 atau 8 tahun); (4) tahap operasional formal (11/12 – 18 tahun). Dalam tahapan ini masuk ke dalam tahap ke 3 dimana sebagian besar peserta didik MI Muhammadiyah Kenteng berusia 7 - 12 tahun.

Salah satu media yang dapat dijadikan sarana untuk menampilkan atau membantu dalam menyajikan sesuatu yang kongkrit adalah media yang bersifat audiovisual. Media audiovisual dapat direlaisasikan atau ditampilkan secara kongkrit untuk materi pembelajarannya sehingga sesuai dengan tahap perkembangan pada anak sekolah dasar. Selain itu, menurut Magnesen dalam Nugraha (738) menyatakan bahwa kita belajar, “ 10% dari apa yang dibaca, 20% dari apa yang didengar, 30% dari apa yang dilihat, 50% dari apa yang dilihat dan didengar, 70% dari apa yang dikatakan, 90% dari apa yang dilakukan”.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV mencakup; 1) Dakwah Nabi Muhammad SAW dan Para Sahabat, 2)

Kepribadian Nabi Muhammad SAW, 3) Hijrah Para Sahabat Nabi Muhammad SAW ke Habsah, 4) Hijrah Nabi Muhammad SAW ke Kota Thaif, 5) Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW, 6) Masyarakat Yastrib sebelum Nabi Muhammad SAW, 7) Hijrah Nabi Muhammad SAW ke Yastrib. Dari ruang lingkup mata pelajaran tersebut, materi Isra Miraj Nabi Muhammad SAW memiliki karakteristik materi yang lebih abstrak karena bersifat fantasy dengan perjalanan cerita diluar akal manusia, selain itu juga tujuan dari materi ini juga sangat penting yaitu mengajarkan pentingnya sholat 5 waktu yaitu kewajiban bagi orang islam. . Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dan pengembangan media pembelajaran *Motion Graphic* terhadap Mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam pada materi Isra Miraj Nabi Muhammad SAW agar mampu menyajikan materi yang bersifat abstrak menjadi lebih kongkrit sesuai dengan kebutuhan pendidik dan peserta didik.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini sudah dilaksanakan pada bulan Februari 2020 sampai Juli 2020. Dengan lokasi penelitian di MI Muhammadiyah Kenteng kelas IV.

Target/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MI setara SD. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Isra Miraj Nabi Muhammad SAW tahun ajaran 2019/2020.

Prosedur

Prosedur penelitian dan pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan prosedur penelitian dan pengembangan Borg & Gall dalam Ali (2017: 404) yang dikolaborasi dengan Borg & Gall menurut Sugiyono (2012: 407) untuk proses pengambilan datanya. Serta untuk penentuan responden mengadopsi tahap evaluasi formatif yang dikemukakan oleh Atwi Suparman (2012: 305).

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi. Instrument yang digunakan yaitu panduan wawancara, lembar observasi, dan angket.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data berupa skor dari tanggapan ahli media dan ahli materi yang diperoleh melalui kuisioner, dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rumus sukardjo yang dikutip oleh Danang Swi N (2012: 55-57). Ada juga macam analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain kualitatif dan kuantitatif, keterangan sebagai berikut:

1. Data kualitatif diperoleh dari ahli media, ahli materi maupun responden, yang berupa saran dan penilaian untuk dianalisa dan dideskripsikan secara kualitatif. Data kualitatif yang disajikan sara untuk merevisi produk *Motion Graphic* “Peristiwa Isra’ Mi’raj Nabi Muhammad SAW” yang sedang
2. dikembangkan adalah data maupun saran yang benar menurut ahli materi dan ahli media, sesuai dengan kriteria media pembelajaran *Motion Graphic* “Peristiwa Isra’ Mi’raj Nabi Muhammad SAW”, serta logis menurut peneliti.
3. Data kuantitatif yang diperoleh melalui angket penilaian akan dianalisis dengan static deskriptif kemudian dikonversikan ke data kualitatif dengan skala 5 untuk mengetahui kualitas produk. Adapun langkah-langkah analisis data antara lain:

- a) Menentukan skala penilaian menggunakan skala likert dengan rentan nilai terendah 1 dan nilai tertinggi 5.

Tabel 1. Skala penilaian likert

Pertanyaan	Skala
Sangat baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

- b) Menghitung kelayakan produk dalam bentuk presentase menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kelayakan (\%) = \frac{\text{Jumlah Nilai Total}}{\text{Nilai Ideal}} \times 100\%$$

Keterangan :

Nilai Ideal = Nilai jawaban tertinggi x Jumlah soal x jumlah subjek/ responden

- c) Menganalisis data melalui kriteria kelayakan produk. Kriteria kelayakan media menurut Arikunto (2009: 35) sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria kelayakan media

Skor dalam %	Kategori kelayakan
<21%	Sangat tidak layak
21- 41 %	Tidak Layak
41 – 60 %	Cukup Layak
61 – 80 %	Layak

81 – 100 %	Sangat Layak
------------	--------------

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Studi Pendahuluan

Pada studi pendahuluan, peneliti melakukan wawancara terhadap guru Sejarah kebudayaan Islam serta salah satu siswa pada tanggal 7 Februari 2020 dan observasi di MI Muhammadiyah Kenteng pada tanggal 14 Februari 2020. Dari hasil wawancara dan observasi tersebut dapat diketahui bahwa:

- a. Proses pembelajaran di MI Muhammadiyah Kenteng lebih sering menggunakan LKS dan buku paket.
- b. Media Pembelajaran jarang digunakan terutama pada mata pelajaran SKI,
- c. Perhatian siswa mudah teralihkan
- d. Pendidik berharap ada sesuatu yang baru dalam proses pembelajarannya
- e. Fasilitas sekolah terdapat 2 laptop dan 1 proyektor.
- f. Pendidik maupun SDM di MI Muhammadiyah Kenteng mampu untuk menerapkan media baru berbasis teknologi
- g. Pendidik sering kali menemukan kendala dalam mengajar seperti fokus perhatian siswa mudah teralihkan

Penyusunan Perencanaan

Penyusunan perencanaan ini, peneliti melakukan pengidentifikasian landasan media pembelajaran *Motion Graphic*. Landasan tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Pemilihan materi pelajaran
Isra Miraj Nabi Muhammad SAW merupakan materi dengan nilai keabstrakan yang tinggi karena Isra Miraj hanya dialami oleh Nabi Muhammad SAW saja dan Beliau melakukan perjalanan panjang hingga sampai pada Sidratul Muntaha dalam satu malam. Selain itu, materi Isra Miraj juga dinilai peneliti dapat direalisasikan dalam media pembelajaran *Motion Graphic* meskipun memiliki nilai keabstrakan yang tinggi. Oleh karena itu, peneliti memilih materi Isra Miraj untuk dikembangkan dalam produk media pembelajaran.
- b) Penentuan Kompetensi dasar (KD)
Terdapat 5 kompetensi dasar yang ada pada materi Peristiwa Isra Miraj Nabi Muhammad SAW. Peneliti hanya memilih 2 poin yaitu yang menunjukkan tentang teorinya karena untuk 3 poin lainnya adalah praktek.
 - 1) Menunjukkan hikmah dari peristiwa Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW.

- 2) Mengenal latar belakang Nabi Muhammad SAW. di-Isra' Mi'rajkan Allah SWT.
- c) Penentuan Indikator Ketercapaian
- Indikator Ketercapaian yang ada pada materi Peristiwa Isra Miraj Nabi Muhammad SAW adalah sebagai berikut:
- 1) Menunjukkan latar belakang Nabi Muhammad saw. di-Isra' Mi'rajkan Allah SWT
 - 2) Menunjukkan hikmah dari peristiwa Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW.
 - 3) Menunjukkan perilaku terbiasa melaksanakan salat lima waktu secara tertib sebagai bentuk pengamalan peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW.
 - 4) Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- d) Penentuan Tujuan Pembelajaran
- Tujuan pembelajaran materi Peristiwa Isra Miraj Nabi Muhammad SAW adalah sebagai berikut:
- 1) Menjelaskan latar belakang Nabi Muhammad SAW di-Isra' Mi'rajkan Allah SWT.
 - 2) Menceritakan kembali peristiwa penting di dalam Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW.
 - 3) Menunjukkan hikmah dari peristiwa Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW.
 - 4) Menunjukkan perilaku terbiasa menumbuhkan kesadaran akan pentingnya perintah salat lima waktu.
 - 5) Menunjukkan perilaku terbiasa melaksanakan salat lima waktu secara tertib sebagai bentuk pengamalan peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW.
- e) Penyusunan materi
- Materi media pembelajaran *Motion Graphic* ini berisi materi Peristiwa Isra Miraj Nabi Muhammad SAW. Dalam materi ini diambil dari 2 sumber buku yaitu buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam kelas 4 (Kementrian Agama Republik Indonesia: 2014) dan Buku cetak yang berjudul "Jejak Rasul" karya Khalid tahun 2009. Dari dua sumber tersebut disusun menjadi beberapa poin. Beberapa poin tersebut meliputi : 1) Latar belakang terjadinya Isra Miraj Nabi Muhammad SAW. 2) Perjalanan Isra. 3) Perjalanan Miraj. 4) Kembalinya Rasulullah pasja Isra Miraj. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

Mengembangkan Bentuk Awal Perangkat

Pengembangan bentuk awal perangkat ini, peneliti membuat berbagai rancangan sebagai berikut:

- a. Pembuatan Full Script
Pembuatan full script ini berisi tentang sistematis gambaran visual grafis, tambahan sound effect serta naskah dialog dalam *Motion Graphic* yang dibuat secara tertulis.
- b. Pembuatan desain gambar
Pembuatan desain gambar *Motion Graphic* “Peristiwa Isra Miraj Nabi Muhammad SAW” menggunakan software Corel Draw 2019. Desain *Motion Graphic* telah selesai dibuat kemudian di export satu per satu dalam format PNG.
- c. Pembuatan rekaman audio
Pembuatan audio ini dengan menggunakan software Adobe Audition 2017. Rekaman audio ini dengan berlandaskan pada pembacaan full script yang sudah dibuat. Pembacaan full script dibaca menggunakan intonasi yang menyesuaikan dengan desain gambar yang sudah dibuat. Format data yang dihasilkan setelah rekaman dan diolah adalah .mp3
- d. Pembuatan *Motion Graphic*
Pembuatan *Motion Graphic* ini menggunakan software Adobe After

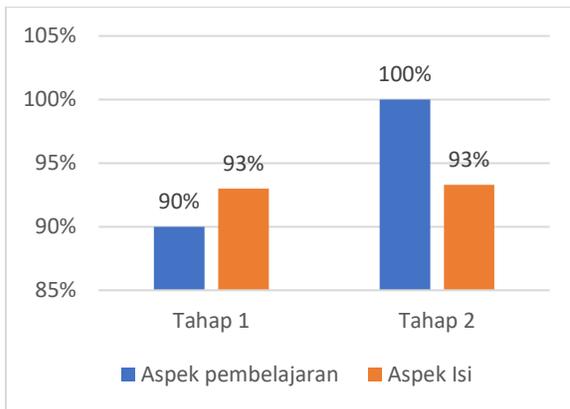
Effect 2017. Pembuatan *motion graphic* ini dilakukan dengan menggabungkan format gambar .png yang telah didesain kemudian dirangkai dan diurutkan hingga tersusun menjadi animasi (Peristiwa Isra Miraj) dengan tambahan efek animasi, transisi, serta soundeffect. Format yang dihasilkan dalam pembuatan ini adalah .mp4

- e. Penyusunan *Motion Graphic*
Desain *Motion Graphic* yang sudah dirangkai kemudian disusun menjadi beberapa bagian seperti bagian pengantar materi, latar belakang, isi materi, hikmah dan penutup. Penyusunan ini, dilakukan pada software Adobe Premiere Pro 2018 yang menggabungkan animasi yang telah dibuat pada Adobe After effect 2017, audio narrator yang telah direkam menggunakan Adobe Audition 2017 serta penambahan background, transisi. Untuk penyusunan *Motion Graphic* dapat dilihat pada lampiran.

Hasil Ekspose Bentuk Awal Perangkat

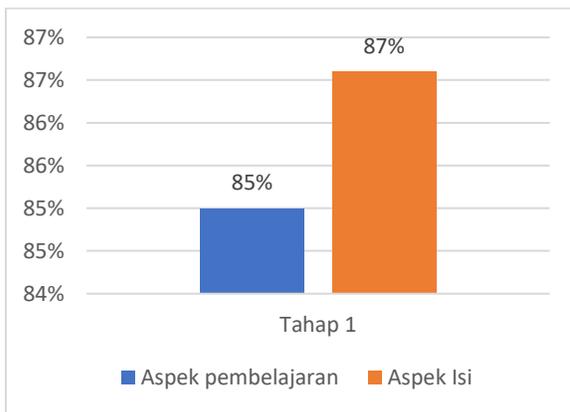
Ekspose bentuk awal perangkat dengan cara menilai dan memvalidasi *Motion Graphic* “Peristiwa Isra Miraj Nabi Muhammad SAW”. Peneliti melakukan validasi kepada satu dosen sebagai validator ahli media, 2 guru sebagai validasi materi serta praktisi Pendidikan yang merupakan 2 guru tersebut.

a. Validasi ahli materi



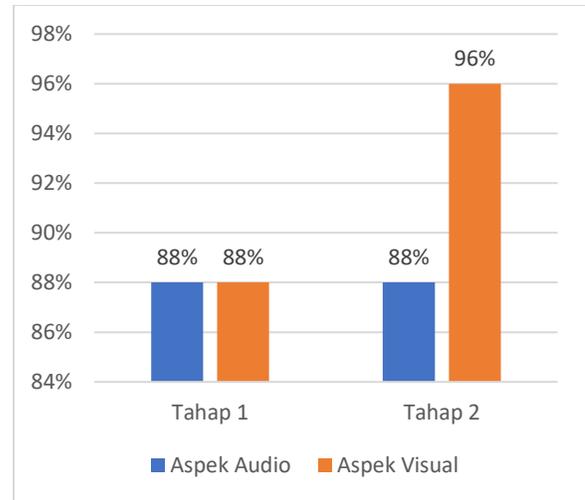
Gambar 1. Aspek Penilaian Ahli Materi

Kesimpulanya adalah media *Motion Graphic* “Peristiwa Isra Miraj Nabi Muhammad SAW” dapat diuji cobakan tanpa revisi.



Gambar 2. Aspek Penilaian Ahli Materi 2
Penilaian dari ahli materi ini, diperoleh hasil layak untuk diuji coba produk dan tidak ada saran yang diberikan sehingga *Motion Graphic* “Peristiwa Isra Miraj Nabi Muhammad SAW” dapat diujicobakan.

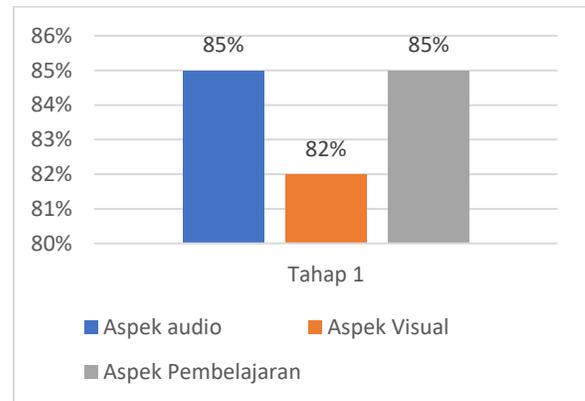
b. Validasi ahli media



Gambar 3. Validasi Media

Kesimpulan yang didapat dari penilaian ahli media tahap II adalah media *Motion Graphic* “Peristiwa Isra Miraj Nabi Muhammad SAW” dapat diuji coba tanpa revisi.

c. Penilaian praktisi Pendidikan

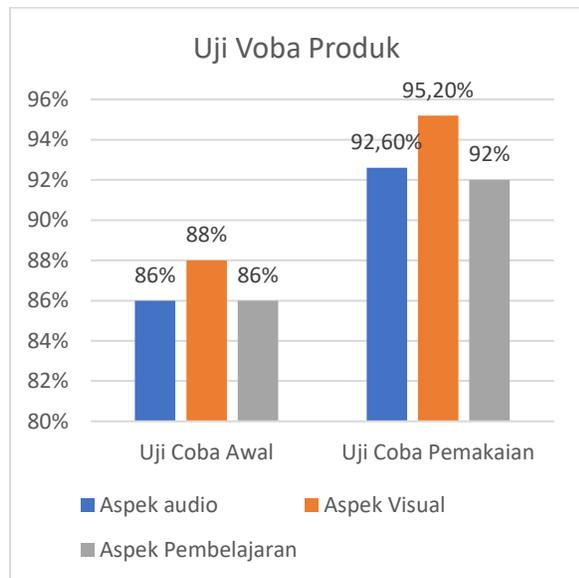


Gambar 4. Penilaian Praktisi Pendidikan

Kesimpulan penilaian praktisi pembelajaran pada uji coba awal, diperoleh hasil layak untuk diujicoba pada tahap selanjutnya dan tidak ada saran yang diberikan sehingga *Motion Graphic* “Peristiwa Isra Miraj Nabi Muhammad SAW” tidak perlu direvisi lagi

dan siap diujicobakan pada siswa kelas 4 MI Muhammadiyah Kenteng.

Uji Coba Produk



Gambar 5. Hasil Uji coba Produk

Kesimpulan yang didapat dari penilaian uji cobaproduk adalah media *Motion Graphic* “Peristiwa Isra Miraj Nabi Muhammad SAW” dapat dihasilkan produk final.

Deskripsi Produk

Pembuatan Produk Media *Motion Graphic* dimulai dengan pengumplan informasi yang dilakukan melalui kegiatan observasi dan wawancara. Observasi dan wawancara menghasilkan informasi tentang kurangnya media yang dapat digunakan dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) tentang peristiwa Isra Miraj Nabi Muhammad SAW dan adanya fasilitas LCD Proyektor serta kemampuan pendidik yang

sudah melek teknologi sehingga peneliti memiliki ide untuk mengembangkan media pembelajaran *Motion Graphic*.

Produk Media *Motion Graphic* dikembangkan dengan penyusunan perencanaan meliputi kegiatan mengumpulkan referensi dan materi sesuai dengan kebutuhan calon pengguna yaitu guru dan siswa kelas IV MI. setelah semua referensi terkumpul, tahap selanjutnya adalah membuat rancangan desain produk yaitu *storyboard* dan *fullscript*. Selanjutnya pengembangan bentuk produk menggunakan *software Adobe After Effect CC 2017* untuk membuat *motion graphic*, untuk membuat suara narator menggunakan *software Adobe Audition 2017* serta untuk membuat desain gambar menggunakan *software Corel Draw 2019*.

Pembahasan

Produk media *motion graphic* “Peristiwa Isra Miraj Nabi Muhammad SAW” ini dikatakan layak dari aspek materi maupun aspek media karena sesuai dengan teori yang digunakan serta melalui uji coba yang telah dilakukan. Penjelasannya sebagai berikut:

1) Layak dilihat dari aspek Materi

Kelayakan media dilihat dari aspek materi menerapkan Teori Piaget tentang perkembangan kecerdasan. Dimana dalam

penelitian ini subjeknya merupakan siswa kelas IV MI yang tergolong dalam tahap operasional kongkrit, dimana siswa dalam tahap ini tergolong usia 7 hingga 12 tahun. *Media motion graphic* ini ditujukan untuk mengatasi keterbatasan berfikir siswa, dimana media ini merupakan pengembangan dari sumber belajar yang masih abstrak yaitu sumber belajarnya masih berupa buku cetak serta bentuk materi yang abstrak dibandingkan dengan materi yang lainnya.

Kelayakan materi dalam media *motion graphic* “Peristiwa Isra Miraj Nabi Muhammad SAW” ini juga dapat dilihat dari penerapan prinsip pemilihan materi yaitu

- a) Prinsip relevansi. Materi dalam media *motion graphic* “Peristiwa Isra Miraj Nabi Muhammad SAW” menyajikan materi yang telah disesuaikan dengan kompetensi untuk memudahkan pemahaman siswa guna mencapai tujuan pegajaran.
- b) Prinsip konsistensi. Materi yang disajikan mencakup satu bahasan materi mengenai peristiwa Isra Miraj Nabi Muhammad SAW dan untuk pembahasannya juga terkait hal tersebut. Jumlah materi yang

disajikan juga sesuai dengan peserta didik

- c) Prinsip kecukupan. *Media Motion Graphic* “Peristiwa Isra Miraj Nabi Muhammad SAW” ini tentunya tidak lepas dengan KI dan KD

Kelayakan Materi dalam media *motion graphic* “Peristiwa Isra Miraj Nabi Muhammad SAW” ini juga sesuai dengan kriteria penyajian materi yaitu :

- a) Pencantuman tujuan pembelajaran. media *Motion Graphic* “Peristiwa Isra Miraj Nabi Muhammad SAW” ini tentunya tidak lepas dengan KI dan KD yang berisi tentang bagaimana menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- b) Penerapan pembelajaran atau pengurutan bahan ajar. *Media Motion Graphic* “Peristiwa Isra Miraj Nabi Muhammad SAW” ini disajikan dengan cerita perjalanan dari awal hingga akhir untuk memudahkan siswa dalam memahami materi ini.
- c) Penarikan minat dan perhatian peserta didik. *Media Motion Graphic* “Peristiwa Isra Miraj Nabi Muhammad SAW” ini merupakan bentuk visualisasi dari materi dan pengemasan materi yang semua monoton dikemas dalam bentuk cerita yang memudahkan peserta didik

belajar dan tentunya menumbuhkan perhatian siswa dalam belajar.

- d) Pelibatan keaktifan peserta didik. Media *Motion Graphic* “Peristiwa Isra Miraj Nabi Muhammad SAW” menjaikan beberapa point yang diambil dari materi dalam buku cetak serta menjadi perantara anatar guru dan peserta didik sehingga dapat dikatakan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.
- e) Hubungan antar bahan ajar. Media *Motion Graphic* ini, untuk materi yang disajikan merupakan gabungan dari beberapa referensi yang saling mendukung
- f) Norma. Media *Motion Graphic* ini tentunta sudah melalui validasi materi sehingga terdapat perbaikan tentang penggunaan Bahasa budaya serta tidak lupun pada pencantuman identitas pada outro atau bagaian akhir dari media ini.

2) Layak dilihat dari aspek Media

Kelayakan media ini dikatakan layak dari aspek media karena kesesuaian dengan pendapat yang disampaikan oleh Nugent dalam (Smaldino, 2011: 404) mengenai media pembelajaran yaitu:

- a) Media dapat menyajikan konten *Motion Graphic* “Peristiwa Isra Miraj Nabi Muhammad SAW” dapat menyajikan informasi dari materi

pelajaran dalam bentuk suara, gambar maupun Gerakan secara menarik. Materi yang disajikan dalam media menjadi lebih jelas, lengkap, menarik serta mudah dipahami. Sepertihalnya dengan penggambaran cerita peristiwa Isra Miraj Nabi Muhammad SAW secara visual 2D.

- b) Media dapat menyediakan perbaikan *Motion Graphic* “Peristiwa Isra miraj Nabi Muhammad SAW” mampu menyajikan suatu materi yang sekiranya abstrak menjadi lebih kongkrit. Misalnya pada materi sejarah yang menceritakan cerita lama dalam bentuk tulisan kemudian dengan *Moton Graphic* ini mampu disajikan dengan lebih kongkrit dengan menyesuaikan karakteristik sasaran pengguna. Hal ini sesuai dengan pendapat Piaget dalam Budiningsih (2016: 16) proses belajar seseorang akan mengikuti pola dan tahap-tahap perkembangan sesuai dengan umurnya yaitu tahap operasional konkritm diman siswa masih mengalami kesulitan besar dalam menyelesaikan tugas-tugas logika.
- c) Media dapat meningkatkan penghayatan

Motion Graphic “Peristiwa Isra Miraj Nabi Muhammad SAW” mampu mempengaruhi terhadap emosional siswa dan mampu membentuk perkiraan suatu kejadian sehingga peserta didik mampu memahami suatu kejadian dengan hanya menonton dan memfikirkan apa yang ditonton tanpa harus terlibat langsung pada suatu kejadian yang ia tonton.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pada rumusan masalah dan pembahasan dalam kajian produk akhir dapat diperoleh kesimpulan bahwa, penelitian pengembangan ini telah melalui 9 tahap dari penelitian dan pengembangan Borg & Goll menurut Mohammad Ali serta dikolaborasikan dengan Borg & Goll menurut Sugiyono untuk tahap uji coba. Kemudian untuk penentuan jumlah responden mengadopsi tahap evaluasi formatif Atwi Suparman. Langkah-langkah dalam penelitian dan pengembangan untuk menghasilkan produk Media Pembelajaran *Motion Graphic* “Peristiwa Isra Miraj nabi Muhammad SAW” yang layak yaitu : a) Studi pendahuluan, b) Penyusunan perencanaan, c) Mengembangkan bentuk awal perangkat d) Ekspose bentuk awal

perangkat e) Revisi produk, f) Uji coba produk awal, g) Revisi produk, h) Uji coba pemakaian, i) Revisi produk akhir.

Hasil penelitian dan pengembangan ini menunjukkan bahwa Media pembelajaran *Motion Graphic* “Peristiwa Isra Miraj Nabi Muhammad SAW” ini layak untuk digunakan dalam membelajarkan pada materi Isra Miraj Nabi Muhammad SAW dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam serta media yang layak sebagai Media Pembelajaran *Graphic* “Peristiwa Isra Miraj Nabi Muhammad SAW”.

Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Produk *Motion Graphic* “Peristiwa Isra Miraj Nabi Muhammad SAW” dapat digunakan sebagai alternative media dalam kegiatan belajar dan mengajar.
2. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan uji efektifitas pada produk *Motion Graphic* “Peristiwa Isra Miraj Nabi Muhammad SAW”.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, M. (2010). *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Bandung: Pustaka Cendikia Utama.

- Arifin, Zainal. (2012). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Budiningsih, C. (1995). Strategi Menggunakan Media Pengajaran bagi Pendidikan Dasar. *Cakrawala Pendidikan Nomor 1. Tahun IXV*.
- Budiningsih, C. (2012). *Pembelajaran Moral Berpijak pada Karakteristik Siswa dan Budayanya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Budiningsih, C. (2016). *Karakteristik siswa sebagai pijakan pembelajaran*.
- Danang, D. N. (2012). Pengembangan Multimedia mata pelajaran sejarah pokok bahasan kehidupan pada masa pra aksara di Indonesia untuk siswa kelas VII Semester 1 di SMP Negeri 5 Depok. *Skripsi*.
- Haryanto. (2015). *Teknologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Khalid, A. (2009). *Jejak Rasul*. Yogyakarta: A+PLUS BOOK.
- Nugraha, D., & Winiarti, S. (2014). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN SISTEM PELACAKAN PADA MATA KULIAH KECERDASAN BUATAN BERBASIS MULTIMEDIA. *Sarjana Teknik Informatika volume 2 nomor 1, 738-348*.
- Pujiriyanto. (2012). *Teknologi Untuk Pengembangan Media dan Pembelajaran*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sanusi, D. G. (2019, Maret 19). Hasil survei pustekom 60 persen guru di Indonesia gagap teknologi informasi. Diambil pada 11 Desember 2019, dari <http://jejakrekam.com/2019/03/19/hasil-survei-pustekom-60-persen-guru-di-indonesia-gagap-teknologi-informasi/>
- Smaldino, E. S. (2011). *Instructional Technology and Media for Learning : Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar* . Jakarta: Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suparman, M. A. (2012). *Desain Instruksional Modern*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama
- Syam, N. (2014). *Buku Guru Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Kementrian Agama Republik Indonesia.

